

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi

Martgareta Catur 'A.D, ✉ (Universitas PGRI Madiun)

Vitalis Teguh Suharto, (Universitas PGRI Madiun)

Sri Lestari, (Universitas PGRI Madiun)

✉ dawamiyahabodah@gmail.com

Abstract: Character education is an important part that must be embedded in the world of education. Curriculum changes in Indonesia have reached the independence curriculum which aims to create an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has a personality in accordance with Pancasila values or what is also called the Pancasila Student Profile. The Pancasila student profile formed by the Ministry of Education and Culture can help instill character education in students. For this reason, this research aims to describe the implementation of character education through the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The subjects in this research were fourth grade students at SD Muhammadiyah 1 Ngawi. A qualitative descriptive approach was used in this research. The data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data was analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research illustrate that character education through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SD Muhammadiyah 1 Ngawi focuses on habits and projects that produce products. In implementing the Strengthening the Pancasila Student Profile Project, there are several stages, namely planning, implementation and evaluation.

Keywords : Character Education, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan suatu bagian penting yang harus di tanamkan di dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum di Indonesia telah sampai pada kurikulum merdeka yang mana bertujuan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut juga dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila yang di bentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat membantu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Pendekatan deskriptif kualitatif di gunakan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis memalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi berfokus pada pembiasaan dan proyek yang menghasilkan produk. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam lembaga pendidikan formal yang di gunakan sebagai acuan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan multidimensi yang berfungsi sebagai titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan inti pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, progresif dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Cholilah et al., 2023). Perkembangan teknologi infomasi saat ini menuntut peserta didik untuk terus mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini dunia pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi penerus yang terampil guna menghadapi persaingan dunia di masa mendatang. Upaya yang dapat di lakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan terus memperbaiki kurukulum yang ada sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik pada masanya.

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sudah sampai pada pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di terapkan sebagai kurikulum darurat dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat pandemic covid 19. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) mendukung terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar pancasila yang mandiri, kreatif, bernalar kritis, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui implementasi kurikulum merdeka. Menurut Kemendikbud (2021b) kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa terburu-buru. Kegiatan pembelajaran berbasisi projek membuat pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan dan kesehatan. Hal Ini dapat mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

Tujuan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, serta pengetahuan mereka tentang semua mata pelajaran yang dipelajari. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti seberapa jauh capaian pembelajaran yang siswa harus di capai siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan berpusat pada siswa, guru, dan sekolah bebas untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan (Dewi Rahmadayanti, 2022). Hal ini sependapat dengan Hidayani (2018:375) bahwa kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik tidak hanya di bentuk menjadi pribadi yang cerdas. Namum juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut juga dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila yang di bentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat membantu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Dalam peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

disebutkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan jawaban dari pertanyaan seperti apa karakteristik pelajar Indonesia . Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia memiliki enam dimensi karakter yang telah di tanam kan secara seimbang dan ideal. Keenam dimensi tersebut meliputi: 1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif (Irawati et al., 2022). Profil pelajar pancasila merupakan tujuan pendidikan Indonesia, yakni untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pentingnya profil pelajar pancasila di tanam kan sejak pendidikan dasar agar setiap individu menjadi pribadi yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai pancasila. Dan agar nilai – nilai pancasila tidak hanya menjadi hafalan semata, namun mampu di terapkan dalam kehidupan sehari – hari, dan menjadi fondasi yang kukuh dalam jiwa peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila dapat di wujudkan salah satunya dengan pendidikan karakter. Menurut (Sukatin et al., 2023) pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai – nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara. Adapun tujuan pendidikan karakter di antaranya yaitu : 1) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik yang sesuai dengan nilai – nilai universal, tradisi budaya, sosial serta agama, 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa, 3) Meningkatkan ketegaran mental peserta didik terhadap situasi di sekitarnya dan mencegah peserta didik dari perilaku menyimpang baik secara individu maupun sosial (Jannah, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di SD Muhamadiyah 1 Ngawi terkait dengan kurikulum merdeka dan penerapan profil pelajar pancasila. Di ketahui bahwa SD Muhamadiyah 1 Ngawi merupakan sekolah islam yang ter akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional nomor 1347/BNA-SM/SK/2021 pada tahun 2021. SD Muhamadiyah 1 Ngawi juga merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka di laksanakan secara bertahap yaitu pada tahun ajaran pertama di kelas 1 dan 4, kemudian tahun ajaran kedua di kelas 1,2,4 dan 5. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa sebelum ada nya kurikulum merdeka, di SD Muhamadiyah 1 Ngawi telah menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan. Kemudian setelah di terapkanya kurikulum merdeka di SD Muhamadiyah 1 Ngawi maka juga di terapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang kurikulum di jelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pertama kali di laksanakan di SD Muhamadiyah 1 Ngawi pada bulan November 2023. Adapun dimensi yang di tentukan sekolah adalah dimensi berkebhinekaan global dengan tema merayakan keragaman. Keragaman yang di maksudkan adalah keragaman masuk dalam lingkup kecil sekolah seperti keragaman sosial ekonomi. Keragaman sosial ekonomi yang berbeda-beda dapat mengajarkan dan memperkuat karakter peserta didik dalam bertoleransi kepada sesama. Penelitian serupa yang di laksanakan oleh (Indra et al., 2023) bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Avicenna Cinere pada fase A di laksanakan di luar jam pembelajaran. Dimensi yang di ambil dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ini adalah berkebinekaan global dengan tema “Kenali Diriku dan Teman- Temanku.” Tujuannya agar peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri dan dapat menghargai keberagaman teman- temanya di lingkungan sekolah meliputi: ciri fisik, kegemaran dan cita- cita. Kemudian puncak acara proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu Talentshow.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang luas dan kompleks yang dapat di sajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan dan dilakukan dalam latar setting alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ngawi yang berjumlah 26 anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti akan membahas mengenai temuan yang di peroleh peneliti. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi diketahui bahwa perencanaan P5 dilakukan pada saat rapat kerja sekolah. Pada saat proses perencanaan, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tim fasilitator. Tanggungjawab tim fasilitator ini adalah untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan proyek yang dilaksanakan oleh seluruh kelas (Muhassanah et al., 2024). Di SD Muhammadiyah 1 Ngawi ditentukan satu fasilitator koordinator yang selanjutnya akan menurunkan lagi fasilitator koordinator per kelas. Pada proses perencanaan, kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan kegiatan P5 juga diidentifikasi. Proses identifikasi kesiapan satuan pendidikan ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan P5 (Ulandari & Rapita, 2023). Sebelumnya guru-guru telah belajar secara mandiri dalam upaya untuk memahami kurikulum Merdeka termasuk kaitannya dengan pelaksanaan P5. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pihak guru sudah siap untuk menjalankan P5. Selain kesiapan guru, pihak sekolah juga memastikan kesiapan peserta didik dan wali murid. Pihak sekolah selalu menginformasikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik kepada wali murid saat rapat pada setiap awal semester.

Dalam proses perencanaan juga ditentukan dimensi dan tema dari P5. Tahapan ini diperlukan karena pencapaian akhir implementasi P5 yakni membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila (Shalikhah, 2022). Mendikbud sebelumnya telah menyediakan berbagai tema yang dapat dipilih oleh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5. Dari beberapa tema yang disediakan tersebut, tim fasilitator

akan memilih salah satu tema. Selanjutnya, tema tersebut akan didiskusikan kembali dengan peserta didik. Penentuan alokasi waktu juga menjadi salah satu tahapan yang tidak terpisahkan pada proses perencanaan. Alokasi waktu ini ditentukan pada saat rapat kerja sekolah. Di SD Muhammadiyah 1 Ngawi, alokasi waktu ditentukan menggunakan sistem blok yang dikumpulkan setiap akhir semester. Alasan penggunaan sistem blok karena pihak sekolah merasa bahwa peserta didik akan menjadi lebih fokus. Penentuan waktu untuk aksi P5 berdasarkan panduan dapat menggunakan blok harian, blok mingguan dan blok bulanan. Blok harian berarti memilih beberapa jam pelajaran dalam satu hari untuk digunakan kegiatan P5. Blok mingguan berarti memilih satu hari dalam seminggu secara penuh untuk digunakan kegiatan P5. Blok bulanan berarti memilih beberapa minggu dalam satu bulan untuk kegiatan P5 (Safitri et al., 2022). Alokasi waktu kegiatan P5 di SD Muhammadiyah 1 Ngawi tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan menggunakan sistem blok bulanan dimana pada semester ganjil dilakukan di bulan November dan semester genap dilakukan di bulan Mei.

Tahapan selanjutnya dalam proses perencanaan kegiatan P5 adalah menyusun modul. Dalam proses penyusunan modul, kepala bidang kurikulum melakukan koordinasi dengan tim fasilitator. Penyusunan modul mulai dikerjakan setelah SK terbentuk. Saat melakukan penyusunan modul, tim fasilitator melihat referensi yang tersedia di PMM dan internet. Menentukan tujuan proyek juga menjadi salah satu tahapan penting dalam perencanaan P5. Dimensi dan tema yang dipilih harus memiliki tujuan yang jelas, agar kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat. Pemilihan dimensi dan tema pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan P5 adalah untuk menguatkan karakter para peserta didik. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil tema yang dipilih adalah berkebinekaan global dengan ide kegiatan yaitu merayakan keragaman, dengan tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam bertoleransi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan, dengan tujuan untuk menguatkan karakter peserta didik supaya lebih peduli terhadap lingkungan. Tahapan terakhir pada proses perencanaan adalah merancang topik. Alur aktivitas dan asesmen proyek. Topik, alur aktivitas dan asesmen P5 telah dirangkum dalam modul yang sudah disusun oleh tim fasilitator. Dalam modul tersebut juga telah ditentukan tanggal berapa saja dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi diketahui bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap telah ditetapkan tiga dimensi yang akan digunakan dalam kegiatan P5. Dimensi tersebut yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi mandiri serta dimensi kreatif. Ketiga dimensi ini menjadi satu kesatuan dengan alur yang tidak terpisahkan. Kegiatan P5 diwujudkan dalam bentuk nyata melalui checklist, ketika anak selesai melakukan kegiatan dari setiap dimensi yang ditentukan maka siswa akan

melakukan checklist di lembar checklist kegiatan P5. Saat guru sedang tidak mengawasi pun, diharapkan peserta didik dapat mengendalikan diri dengan tetap melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melaksanakan piket kelas, memilah sampah berupa sampah anorganik dan organik, serta menjaga kebersihan toilet berupa cuci tangan pakai sabun dan siram buang siram. Dimensi mandiri dilaksanakan melalui kegiatan mematikan peralatan elektronik kelas berupa kipas angin, lampu, smart TV/LCD dan AC. Sedangkan dimensi kreatif dilaksanakan dengan kegiatan membuat karya berupa pot gantung dari botol bekas.

3. Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada proses evaluasi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi diketahui bahwa pihak sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan P5 sebelum dan setelah kegiatan gelar karya. Sebelumnya, pihak sekolah akan membuat laporan hasil kegiatan P5 dalam bentuk rapor. Rapor ini disusun oleh kepala bidang kurikulum, satu orang guru serta satu orang tim IT. Aplikasi rapor kegiatan P5 dibuat secara simpel sehingga dapat meminimalisir adanya kendala dalam pengisian rapor yang dilakukan oleh tim fasilitator koordinator per kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ulandari & Rapita (2023) yang menyatakan bahwa format rapor dapat tergantung pada kebijakan sekolah dengan catatan harus bersifat informatif tentang perkembangan peserta didik serta tidak merepotkan pendidik dalam mengerjakannya. Kendala yang ditemui saat menyusun aplikasi rapor adalah manajemen waktu, karena banyak kegiatan lain yang harus dilakukan di sekolah. Sedangkan dari pihak wali kelas atau tim fasilitator koordinator per kelas menyatakan tidak ada kendala dalam pengisian rapor P5 karena semua dimensi dan elemen telah tersedia sehingga tim fasilitator koordinator per kelas tinggal melakukan checklist pada tempat yang sudah disediakan. Penilaian kegiatan P5 terdiri dari belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Tahapan evaluasi merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan kegiatan P5. Evaluasi P5 merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, menemukan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya (Ulandari & Rapita, 2023). Pada tahap evaluasi di SD Muhammadiyah 1 Ngawi dilakukan refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama, bukan hanya pendidik yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pengajaran pendidik (Kemendikbud Ristek, 2021). Tahapan evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi dilaksanakan sebelum gelar karya berlangsung. Tim fasilitator akan mengajak para peserta didik untuk berdiskusi tentang kendala yang dihadapi, perasaan peserta didik tentang kegiatan P5 serta harapan peserta didik untuk kegiatan P5 selanjutnya. Saat libur sekolah maka kegiatan evaluasi akan dilakukan menggunakan Google Form yang diisi secara mandiri oleh para peserta didik.

Tahapan terakhir yang dilakukan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah tahap tindak lanjut dan keberlanjutan proyek. Tujuan dari kegiatan P5 adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Kebiasaan yang terbentuk dan dimensi karakter yang dikembangkan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan (Ulandari & Rapita, 2023). Ketika tujuan penguatan karakter tersebut tercapai, maka kegiatan P5 pada semester berikutnya akan menggunakan dimensi dan tema yang berbeda. Namun, ketika tim fasilitator merasa dimensi sebelumnya masih perlu dikuatkan lagi, maka semester selanjutnya bisa saja menggunakan dimensi dan tema yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan P5 meliputi pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi P5, merancang alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, menentukan sub elemen, merancang alur aktifitas dan asesmen proyek. Adapun dalam pelaksanaannya dimensi yang di tetapkan meliputi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi mandiri serta dimensi kreatif. Pelaksanaan proyek ini di integrasikan pada kegiatan ceklist harian P5 dan proyek pembuatan pot dari bahan botol bekas. Adapun tahap evaluasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ngawi yaitu melalui refleksi dan diskusi dua arah antara peserta didik dan guru. Kemudian Setelah evaluasi, selanjutnya dilakukan tindak lanjut, ketika tujuan dari kegiatan P5 tercapai maka pihak sekolah akan mengganti dimensi dan tema yang akan digunakan dalam kegiatan P5 selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
2. Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 71774-77187.
3. Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375.
4. Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
5. Jannah, F. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 05(01), 167-184.
6. Kemdikbud. (2021b). Merdeka Belajar Episode 15. [Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web)
http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web
7. Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108.
8. Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana

Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap 1.

9. Muhassanah, N., Rizal, M. N., & Inayah, S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di TPA Raudhotul Jannah. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 21–40.
10. Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
11. Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Putri Ayu Anisatus Shalikhah. *Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
12. Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054.
13. Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
14. Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.